

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh *Human Capital*, *Social Capital*, dan *Technological Capital* terhadap Kinerja UMKM dengan Kapabilitas Inovasi sebagai variabel interveningnya studi pada pelaku UMKM di kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *Human Capital*, *Social Capital*, *Technological Capital*, Kapabilitas Inovasi dan Kinerja UMKM
 - a. Gambaran *Human Capital*, indikator pengetahuan mendapat persentase yang lebih besar nilainya dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena untuk mengawali UMKM diperlukan pengetahuan yang mempunyai, sementara *score* kategori dengan nilai terendahnya adalah indikator adaptabilitas yang menggambarkan bahwa beberapa UMKM di Kota Bandung masih dinilai kurang mempunyai sikap yang adaptif bagi usahanya.
 - b. Gambaran *Social Capital*, indikator norma sosial mendapat persentase yang lebih besar nilainya dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena untuk norma sosial merupakan indikator yang memang sudah menjadi bagian dari perilaku masyarakat untuk menghargai lingkungan sosial, sehingga hal ini dianggap sangat bernilai bagi kelangsungan UMKM. Sementara *score* kategori dengan nilai terendahnya adalah indikator
 - c. Kerjasama yang menggambarkan bahwa pengenalan akses kerjasama antar mitra usaha pada UMKM masih belum maksimal.
 - d. Gambaran *Technological Capital*, indikator pertukaran informasi mendapat persentase yang lebih besar nilainya dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena peranan indikator pertukaran informasi dinilai sangat penting, terutama dalam pembentukan ide usaha. Sementara *score* kategori dengan nilai terendahnya adalah indikator efektivitas pemasaran produk yang menggambarkan bahwa beberapa UMKM di Kota Bandung masih belum memaksimalkan teknologi dalam melakukan pemasaran produk

- e. Gambaran Kapabilitas Inovasi,, indikator pengembangan produk mendapat persentase lebih dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena pengembangan produk sangat penting bagi keberlangsungan UMKM. Pengembangan produk berpotensi meningkatkan volume penjualan dan pelanggan. Sementara *score* kategori dengan nilai terendahnya adalah indikator kecepatan memperkenalkan produk baru, hal ini sejalan dengan akses teknologi yang masih belum maksimal pada efektivitas pemasaran produk secara online.
 - f. Gambaran Kinerja UMKM, indikator kepuasan pelanggan mendapat persentase yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena peranan indikator pertukaran informasi dinilai sangat penting, terutama dalam pembentukan ide usaha. Sementara *score* kategori dengan nilai terendahnya adalah indikator pendapatan, hal ini karena peningkatan pendapatan pada UMKM dinilai cenderung stabil.
2. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kapabilitas Inovasi studi pada UMKM kuliner di Kota Bandung berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Human Capital* maka semakin tinggi Kapabilitas Inovasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha kulinernya.
 3. Pengaruh *Social Capital* terhadap Kapabilitas Inovasi studi pada UMKM kuliner di Kota Bandung berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Social Capital* maka semakin tinggi Kapabilitas Inovasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha kulinernya.
 4. Pengaruh *Technological Capital* terhadap Kapabilitas Inovasi studi pada UMKM kuliner di Kota Bandung berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Technological Capital* maka semakin tinggi Kapabilitas Inovasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha kulinernya.
 5. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Human Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung

6. Pengaruh *Social Capital* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Social Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung
7. Pengaruh *Technological Capital* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Technological Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung
8. Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kapabilitas Inovasi, maka semakin tinggi Kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung
9. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Human Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi
10. Pengaruh *Social Capital* terhadap Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Social Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi
11. Pengaruh *Technological Capital* terhadap Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi berpengaruh secara positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin bernilai *Technological Capital* maka semakin tinggi Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *Human Capital* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap Kapabilitas Inovasi dan juga berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, sementara indikator yang paling dominan mencerminkan variabel *Human Capital* adalah indikator pengalaman. Hal ini mengungkapkan implikasi bahwa *Human Capital* merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi andalan evaluasi UMKM dalam meningkatkan Kinerja dengan meningkatkan nilai dari *Human Capital* itu sendiri. Peningkatan *Human Capital* dapat

dilakukan dengan cara pelatihan dan sosialisasi mengenai pengetahuan maupun pengalaman tentang UMKM, sehingga Pelaku UMKM mendapatkan manfaat pengetahuan untuk mengaplikasikan pengalamannya lebih baik dalam menjalankan usahanya kulinernya.

2. *Social Capital* merupakan modal yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terdiri dari jaringan kerja, kerja sama, dan norma sosial. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa *Social Capital* mempunyai hubungan positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kinerja UMKM. Indikator yang paling dominan mempresentasikan variabel *Social Capital* adalah norma sosial. Sehingga, implikasi dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan norma sosial sangat penting bagi peningkatan Kinerja UMKM. Nilai norma sosial dari variabel *Social Capital* ini didapatkan karena pelaku UMKM senantiasa selalu menanamkan kepekaan terhadap lingkungan sosial usahanya.
3. *Technological Capital* merupakan modal bagi para pelaku UMKM dalam mencapai dan mempertahankan kesuksesan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Technological Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator yang mempresentasikan variabel ini adalah indikator pemrosesan informasi. Hal ini mengungkapkan implikasi nilai pemrosesan informasi sebagai indikator dari variabel *Technological Capital* dapat meningkatkan Kinerja UMKM. Nilai *Technological Capital* dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan modal teknologi tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Pelaku UMKM

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sentra kuliner di Kota Bandung perlu membuat anggaran biaya operasional, perencanaan pemasaran produk. Hal ini berguna untuk membantu UMKM memunyai target penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan yang diharapkan
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sentra kuliner di Kota Bandung juga perlu meningkatkan promosinya melalui media online, khususnya media sosial, guna menarik pelanggan dan memperkenalkan produk baru dipasar.
3. Pelaku UMKM perlu menjalin hubungan baik dan bergabung dengan suatu komunitas, tentunya untuk memperbesar jaringan sosial dan memperluas jaringan informasi yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi kemajuan dan Kesuksesan UMKM

1.3.2 Bagi Dinas Terkait

1. Melakukan sosialisasi, pelatihan dan pemantauan secara berkala guna menumbuhkan kesadaran pemanfaatan teknologi bagi pelaku usaha UMKM.
2. Membentuk suatu perkumpulan atau menjadi mediator dalam pembentukan perkumpulan yang berisi pelaku usaha untuk saling *sharing* informasi untuk memperkuat jaringan

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Keseluruhan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mempengaruhi dalam kategori sangat baik Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah indikator penelitian pada masing – masing variabel independen.
2. Penelitian yang dilaksanakan dilakukan pada UMKM kuliner di Kota Bandung, Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengambilan sampel secara menyeluruh pada pelaku usaha tingkat Provinsi maupun Nasional sehingga hasil lebih dapat digeneralisasi.